

ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Ilham

Universitas Lambung Mangkurat

Email : 2310122210015@mhs.ulm.ac.id

Abstract. *Learning the History of Islamic Culture is included in the scientific field of Islamic Religious Education. In implementation, development of discourse on SKI scientific concepts in MI, MTs and MA, coverage of SKI material, learning practices and evaluation of SKI learning. This research aims to determine the historical conception of Islamic culture (SKI), the objectives of SKI learning, the content of SKI material (MI, MTs, and MA), SKI learning strategies and evaluation of SKI learning. This research is a qualitative descriptive research by analyzing documents. The results of this research indicate that SKI learning needs to be developed in a comprehensive manner, not just knowledge and memorization, the coverage of SKI material is broad, sustainable SKI learning practices do not attract student interest, and learning evaluation has not been carried out optimally to improve the quality of SKI learning.*

Keywords: Analysis; Learning; Islam history

Abstrak. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk dalam bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam. Di dalam implementasi, pengembangan wacana konsep keilmuan SKI di MI, MTs dan MA, cakupan materi SKI, praktik pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran SKI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsepsi sejarah kebudayaan Islam (SKI), tujuan pembelajaran SKI, isi materi SKI (MI, MTs, dan MA), strategi Pembelajaran SKI dan evaluasi pembelajaran SKI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI perlu dikembangkan secara komprehensif lengkap, tidak sekedar pengetahuan dan hafalan, cakupan materi SKI luas, praktik pembelajaran SKI berkelanjutan kurang menarik minat siswa, dan evaluasi pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.*

Kata Kunci: Analisis; Pembelajaran; Sejarah Islam

LATAR BELAKANG

Beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu adanya stereotip bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam berisi cerita masa lalu menyebabkan materi pelajaran ini kurang diminati siswa. Mata pelajaran sejarah hanya dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, baik oleh peserta didik maupun oleh pendidik. Materi pembelajaran lebih terfokus pada pengayaan

pengetahuan (kognitif) dan minimal membentuk sikap (afektif). Pembelajaran SKI di Madrasah cenderung hafalan dan sekedar informatif. Cakupan dan jangkauan materi sangat luas, sedangkan waktu yang disediakan terbatas. Penyajian bahan ajar dilakukan secara monoton, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menerima, mencerna dan memahami materi yang disampaikan, proses pembelajaran kurang menyenangkan dan kurangnya kreativitas guru. Guru SKI kurang berkompeten, pemahaman guru terhadap SKI kurang lengkap, kemampuan mengelola pembelajaran kurang menarik minat siswa, dan metode pengajaran yang digunakan tidak variatif. Serta rendahnya pemahaman nilai-nilai dalam mata pelajaran SKI sehingga dapat direkonstruksi dengan baik dalam kehidupan siswa.

Dalam pendekatan sejarah, yang menjadi objek adalah sejarah Islam itu sendiri. Materi sejarah yang diajarkan di sekolah tidak berkembang seiring dengan perkembangan sejarah sebagai ilmu pengetahuan, fakta dan bukti sejarah, hal ini diperlukan sebagai landasan berpikir dan menganalisis serta memahami kenyataan. Nugroho Notosusanto (dalam Atang Abdul Hakim, 2000, 32) menyatakan bahwa pendekatan sejarah dalam kajian Islam tentunya mempunyai empat fungsi, yaitu fungsi rekreatif, inspiratif, instruktif dan edukatif. Metode yang digunakan dalam pendekatan kajian Islam antara lain Heuristik, Interpretasi, Historiografi (Atho Mudzhar, 1998, 25), sedangkan M. Hanafi menyatakan bahwa komponen utama sejarah sebagai suatu disiplin ilmu perlu mempunyai objek material, objek formal, sistematis, teoretis. dan filosofis. (M. Hanafi, 2012, 37) Kuntowijoyo dalam bukunya Metode Sejarah. Sejarah diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap realitas kehidupan saat ini. Selain itu, kehidupan yang dijalani saat ini dan masa depan juga diharapkan mencerminkan peristiwa masa lalu yang disebutnya rekonstruksi sejarah. (Kuntowijoyo, 1995, 17) Zakiyah Darajat menambahkan pembelajaran SKI berupaya menemukan nilai-nilai Material, Formal, Fungsional dan Substansial. (Zakiyah Darajat, 1985, 42) Berbagai pendekatan sejarah Islam dapat diterapkan untuk mendukung pembelajaran SKI untuk membantu guru menyajikan pembelajaran yang mudah dipahami.

PEMBAHASAN

A. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah, seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang banyak mengandung nilai dan hikmah bagi kehidupannya. Kata “sejarah” berasal dari kata Arab “Syajarah”. Syajarah artinya pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. (M. Hanafi, 2009, 3) Kata ini kemudian berkembang menjadi akar, keturunan, asal usul, sejarah dan sisi. Terminologi Arab lainnya adalah tanggal (dari kata arkh) yang berarti pencatatan suatu peristiwa tertentu, artinya buku, tahunan, kronik, penghitungan tahun, buku sejarah, pencatatan tanggal dan tanggal. (Abd Rahmad Hamid, dkk, 2014, 3)

Istilah sejarah dalam bahasa asing adalah Histor (Perancis), Geschichte (Jerman), Histoire/Geschiedenis (Belanda) dan History (Inggris). Sejarah merupakan ilmu yang berupaya menemukan, mengungkapkan dan memahami nilai-nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lalu. (Dudung Abdurahman, 2007, 14) Menurut Kementerian Agama (2005, 1) Sejarah adalah catatan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, termasuk perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Sejarah merupakan kisah masa lalu yang menjadi sumber peristiwa penting agar selalu dikenang. Misalnya akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik. (M.Hanafi, 2012, 3)

Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan, dikatakan, dilakukan, dirasakan, dan dialami manusia. Sejarawan boleh menulis apa saja, asalkan memenuhi syarat untuk disebut sejarah. Sedangkan pengajaran sejarah adalah bagaimana membangkitkan minat siswa dalam mempelajari sejarah. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu memahami berbagai peristiwa sejarah. (Haryono, 1999, 3) Kata “Islam” dalam Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai arti bahwa Islam adalah sumber nilai-nilai budaya. Kebudayaan ini dihasilkan oleh umat Islam. Acuan sejarah Islam adalah Islam sebagai sumber nilai.

Sejarah kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah. Sebagaimana dijelaskan Dudung Abdurrahman, sejarah sebagai suatu disiplin ilmu, menurutnya sejarah bukan sekadar cerita biasa, melainkan memuat penjelasan kritis dan pengetahuan mendalam tentang

“bagaimana” dan “mengapa” peristiwa masa lalu terjadi.” (Dudung Abdurrahman, 2007, 21).

Menurut Badri Yatim, sejarah peradaban Islam merupakan perwujudan manusia yang kekuatan iman dan akhlaknya menjadi faktor penentu perubahan perkembangan sejarah Islam. (Badri Yatim, 2010, 2) Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no. 912 Tahun 2013 menjelaskan bahwa SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, muamalah dan akhlak serta dalam mengembangkan sistem hidup atau menyebarkan ajaran Islam berdasarkan keimanan. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang karya, selera dan kreasi umat Islam pada masa lampau dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, politik dan kehidupan lainnya.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan yang berjiwa Islam. Pada jenjang pendidikan formal, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

B. Prioritas Pembelajaran Sejarah Islam

Pelajarilah kisah-kisah sebelumnya agar Anda dapat mengambil pelajaran darinya, seperti pada QS. Yusuf ayat 111 artinya: “Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka terdapat ajaran untuk orang-orang yang berakal. Al-Quran bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatunya, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Merupakan renungan untuk mengambil banyak hikmah dan memperbaiki kekurangan atau kesalahan masa lalu demi mencapai kejayaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Sebagaimana yang dikatakan Abdullah bin Mas’ud RA, “Orang yang berbahagia (beruntung) adalah orang yang menerima nasehat (pelajaran) dari (peristiwa yang dialami) orang lain.”

Menurut Imam ats-Tsa'labi, jumlah ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang sejarah atau kisah-kisah umat terdahulu dua kali lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ayat yang berbicara tentang hukum halal dan haram.

Ibnu Khaldun dalam bukunya Muqaddimah menjelaskan bahwa hakikat sejarah adalah tentang masyarakat manusia. Sejarah identik dengan peradaban dunia; tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada karakter peradaban itu sendiri, seperti keliaran, keramahan, dan solidaritas ('ashabiyât); tentang revolusi dan

pemberontakan sekelompok orang terhadap kelompok lain yang mengakibatkan munculnya kerajaan-kerajaan dan negara-negara di berbagai tingkatan; mengenai kegiatan dan kedudukan masyarakat, baik dalam mencari nafkah, maupun dalam bidang ilmu pengetahuan dan pertukangan; dan secara umum tentang segala perubahan yang terjadi pada peradaban akibat hakikat dari peradaban itu sendiri.” Sedangkan isi sejarah adalah “pada hakikat sejarah terdapat makna pengamatan (nazhr) dan pencarian kebenaran (tahqîq).), keterangan yang mendalam tentang sebab-sebab dan asal usul benda-benda berwujud, serta pengertian dan pengetahuan mengenai hakikat, hakikat dan sebab-sebab timbulnya peristiwa itu. ”

C. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165, tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah memberikan kontribusi dalam memotivasi siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai hikmah. Yang melatih kecerdasan, membentuk watak, sikap dan kepribadian siswa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh terkemuka, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan lain-lain. , untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa depan. Tujuan pembelajaran SKI bagi peserta didik sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 antara lain;

1. Siswa dapat melakukan refleksi sejarah Islam dalam kehidupannya, sehingga diharapkan siswa mempunyai pemahaman kontekstual tentang sejarah Islam yang berguna bagi kehidupan pribadinya.
2. Pemahaman siswa terhadap sejarah kebudayaan Islam dapat diterapkan dalam pikiran, hati dan tindakannya yang nantinya akan membentuk karakter manusia yang berbudi luhur dan sadar akan kehidupan yang dijalannya di dunia.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, mengapresiasi tokoh sejarah dan pencipta peradaban tersebut yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas.
4. Memberikan pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafaturrasyidin kepada siswa agar

mempunyai konsep yang obyektif, sistematis dan mempunyai wawasan sejarah.

5. Mengambil hikmah, nilai dan makna yang terkandung dalam sejarah. Menanamkan apresiasi dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk dengan memperhatikan fakta sejarah yang ada.
6. Membekali siswa dalam membentuk kepribadiannya berdasarkan keteladanan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari ajaran dasar, nilai dan norma Islam yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka mengembangkan budaya dan peradaban Islam.
7. Membangun kesadaran siswa akan pentingnya waktu dan tempat yang merupakan suatu proses dari masa lalu, masa kini, dan masa depan.
8. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar berdasarkan pendekatan saintifik.
9. Mengembangkan apresiasi dan rasa hormat siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lalu.
10. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ibrah berdasarkan peristiwa sejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh terkemuka, dan mengaitkannya dengan kegiatan sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni, serta pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam.
11. Mengamalkan pemikiran kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat dan keragaman budaya sosial budaya Islam di masa depan.
12. Menjadi manusia atau seseorang yang berakhlak mulia seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

D. Analisis Materi Pembelajaran SKI

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi landasan pandangan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan pendidikan. menggunakan aktivitas. pengamatan dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI untuk MI hanya diajarkan mulai kelas 3, buku SKI MI jilid 1, jilid 2 untuk siswa kelas 4 dan 5, jilid 3 untuk siswa kelas 5 dan 6. Sedangkan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Prestasi Belajar PAI dan Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka Madrasah tidak memuat SKI.

Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mengkaji asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam serta tokoh-tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, yang dimulai dari sejarah masyarakat Arab pra Islam, yaitu sejarah lahir dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, hingga pada masa Khulafaurrasyidin.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 meliputi:

- a. Sejarah Masyarakat Arab Pra Islam, Sejarah Kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya, antara lain kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrahnya Nabi Muhammad SAW. ke Taif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad saw. ke Yatsrib, masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir kehidupan Nabi Muhammad SAW.
- d. Peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah Perjuangan Walisongo.

Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah yang dilaksanakan dengan cara pendekatan estetis. Artinya sejarah diberikan semata-mata untuk menanamkan rasa cinta terhadap nilai dan norma Islam, perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan Islam, pahlawan Islam, dan warisan peradaban Islam. Materi SKI meliputi sejarah masyarakat Arab pra Islam; Nabi Muhammad SAW; Peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin; Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerahnya masing-masing.

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah dipelajari dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Bahan ajar pada mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah antara lain: sejarah Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu, pada tema tertentu indikator keberhasilan

pembelajaran akan mencapai ranah afektif. Jadi SKI bukan sekedar transfer ilmu, tapi juga pendidikan nilai.

Standar isi kurikulum SKI Madrasah Tsanawiyah Nasional (MTs) adalah kurikulum yang mempunyai ciri-ciri antara lain;

- 1) Lebih menekankan pada pencapaian target kompetensi dibandingkan penguasaan materi.
- 2) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada penyelenggara pendidikan di lapangan untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan melaksanakan program pembelajaran sesuai kebutuhan.
- 3) Lebih mengakomodasi keberagaman kebutuhan pendidikan dan sumber daya yang tersedia.

Tujuan pembelajaran SKI di MTs adalah sebagai berikut:

1. Memberikan ilmu pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan budaya Islam kepada siswa, sehingga mempunyai data sejarah yang obyektif dan sistematis.
2. Menghargai dan menerima keberkahan, nilai dan makna yang terkandung dalam sejarah.
3. Menanamkan apresiasi dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan perhatian yang cermat terhadap fakta sejarah yang ada.
4. Membekali siswa dalam membentuk kepribadiannya melalui peniruan tokoh-tokoh teladan sehingga membentuk kepribadian yang luhur.

Muhammad Faza mengungkapkan, muatan materi SKI pada buku ajar terbitan Kementerian Agama secara keseluruhan sudah sesuai dengan kurikulum yang ada (sesuai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar). Selain itu, alur pembahasan tiap bab juga telah disusun secara sistematis dan materi dalam buku ini juga sesuai dengan perkembangan usia, psikologi dan kematangan pikiran siswa sehingga materi ini layak digunakan dalam proses pembelajaran. (Muhammad Faza Alhafidzh, 2020, 240).

Pada tingkat Madrasah Aliyah dipelajari sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam di Indonesia. Dalam Peraturan Menteri nomor 912 tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Aliyah (MA) dijelaskan bahwa SKI merupakan salah satu dari lima mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah yang memberikan informasi tentang asal muasal peristiwa pada masa pra dakwah. . . Nabi Muhammad SAW hingga masa keemasannya. Islam. Pemberian informasi tersebut dijadikan contoh bagi siswa dalam membentuk sikap, akhlak dan akhlak yang terpuji.

Ruang lingkup pembahasan SKI di Madrasah Aliyah meliputi; Dakwah Nabi Muhammad SAW pada masa Makkah dan Madinah. Kepemimpinan ummat setelahnya Rasulullah SAW meninggal. Perkembangan Islam pada masa klasik/emas (650 M-1250 M). Perkembangan Islam pada Abad Pertengahan/Kemunduran (1250 M-1800 M). Perkembangan Islam pada era modern/era renaissance (1800-sekarang). Dan Perkembangan Islam di Indonesia dan Dunia.

Bagi siswa SMA dan sederajat yang mulai berpikir logis, sejarah harus diajarkan secara kritis. Mereka diharapkan mampu memikirkan mengapa sesuatu terjadi, apa yang sebenarnya terjadi, dan ke mana arah peristiwa tersebut. (Kuntowijoyo, 1995, 4).

Hasil penelitian M. Irfandi menemukan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara KIKD dengan judul bab, judul bab dan subbab materi, subbab materi dan uraian materi, serta evaluasi. Dengan menganalisis kelas SKI Madrasah Aliyah Isi dalam standar isi kurikulum SKI dirumuskan dalam kurikulum 2008 Kompetensi Dasar mempunyai muatan afektif yang lebih dominan, jika dibandingkan dengan Standar Isi Kurikulum 2004 dan 2006, dimana masih sedikit rumusan SK-KD yang bernuansa afektif. Dalam Kurikulum 2013 yang menekankan nuansa afektif dalam Sejarah Kebudayaan Islam, KI-1 dan KI-2 dipandang sebagai rumusan nilai afektif yang eksplisit. KI-1 merupakan nilai spiritual sedangkan KI-2 merupakan nilai sosial.

Berikut contoh rumusan KI-1 dan KI-2 berdasarkan SK Dirjen Pendidikan No.2767 tahun ini 2013:

1. Menghargai dan menghayati ajaran-ajaran agama yang dianutnya
 - a. Percaya pada dakwah Nabi Muhammad SAW. sebagai berkah bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat
 - b. Percaya terhadap kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW
 - c. Percaya terhadap kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW di Madinah
 - d. Mengalami pola dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah
2. Menghargai dan menghayati perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian (toleransi, gotong royong), percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam lingkungan pergaulan dan keberadaan seseorang.
 - a. Menyikapi keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah

- b. Menyikapi keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Madinah
- c. Menghargai nilai-nilai dakwah Nabi Muhammad SAW. dalam mengembangkan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan untuk masa kini dan masa depan
- d. Menghargai nilai-nilai dakwah Nabi Muhammad SAW. sebagai berkah bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat

Sedangkan hasil pembelajaran (CP) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tahun ajaran 2022/2023 berbasis Kurikulum Mandiri. Cakupan Materi (Standar Isi) sudah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2022 meliputi; 1. Perkembangan Islam pada masa Nabi pada masa Makkah, 2. Perkembangan Islam pada masa Nabi pada masa Madinah, 3. Penaklukan kota Makkah (Fathu Makkah).

Unsur dan Hasil Pembelajaran berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR./2022. Pada zaman Rasulullah SAW, siswa mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW, masa Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah SAW. . SAW dkk, substansi piagam Madinah (Misaq Al-Madinah) menjadi salah satu faktor keberhasilan fathu Mekkah sebagai inspirasi penerapan akhlak mulia Nabi Muhammad SAW, dalam kehidupan sekarang dan mendatang. Hasil Belajar yang dapat dikembangkan Guru terdiri atas Materi Dasar/Materi Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran yaitu Variasi-Isi Kompetensi dan Kriteria Prestasi (Indikator Tujuan Pembelajaran).

Sedangkan untuk menganalisis isi materi buku SKI dapat dilakukan beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu; kesesuaian materi dengan kurikulum, kesesuaian materi dengan KI dan KD, dan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Berikut hasil adalah analisis isi materi yang terdapat pada buku siswa MTs Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas IX terbitan Kementerian Agama. Pertama kesesuaian materi dengan kurikulum, ada beberapa bab yang sudah terpenuhi, dari enam KD ada beberapa KD yang kurang sesuai dengan isi pembahasan. Pada KD 1.1 seharusnya siswa diajak untuk “menyadari bahwa dakwah adalah kewajiban setiap muslim”, namun tidak ada bagian pembahasannya. Dalam KD 1.2 “Memahami Nilai-Nilai Perjuangan yang Dicontohkan Dakwah di Pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi” tidak dibahas bagaimana siswa dapat mengapresiasi kisah-kisah perjuangan. Dan pada KD 2.2 “menghargai nilai-nilai sejarah perkembangan Islam di Indonesia” dan KD 2.3

yaitu “mencontohkan sikap istiqamah seperti yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh penyebar Islam di Indonesia” tidak sesuai dengan pembahasan yang ditulis. Jadi yang layak dibahas hanya KD 3.1 dan KD 4.1 saja.

Kedua, kesesuaian materi dengan KI dan KD telah terpenuhi sebagian. Pada materi bab 2 bagian C (Buka Cakrawala) dijelaskan konsep, definisi, contoh, tata cara dan latihan yang artinya sesuai dengan KI 3 “memahami dan menerapkan ilmu”. Pada KD 3.1 “memahami sejarah kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Pembahasan mencakup beberapa substansi seperti fakta, konsep dan teori. Pada bab 2 sesuai dengan KI 4 “mengolah, menyajikan dan menalar”. KD 4.1 “menceritakan”. Siswa diarahkan untuk mampu menjelaskan materi yang disampaikan, seperti menyajikannya dalam bentuk konsep, definisi dan contoh. Siswa diajak untuk mampu menjelaskan materi yang disampaikan, serta dapat melakukan latihan terkait dari contoh-contoh tersebut telah diberikan sebelumnya. Untuk memberikan contoh, guru dapat memberikan alternatif lain terkait materi tentang kerajaan Islam nusantara.

Ketiga, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam buku guru, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) menjelaskan sejarah Islam di Jawa
- 2) menjelaskan sejarah kerajaan Islam di Sumatera
- 3) menjelaskan sejarah kerajaan Islam di Sulawesi
- 4) menjelaskan sejarah kerajaan Islam di Maluku
- 5) meneladani semangat para tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam di Indonesia.

E. Strategi Pembelajaran SKI

Tahapan pembelajaran mata pelajaran SKI sama seperti pada umumnya, mulai dari tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Tahap perencanaan meliputi mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melaksanakan pembelajaran. Tahapan pelaksanaan dengan berbagai strategi pembelajaran untuk menarik belajar siswa dan penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu dipahami nilai-nilai kemanusiaan universal dalam Islam. Nilai disarikan dari peristiwa, kejadian dan perubahan yang terjadi di masa lalu dalam sejarah Islam. Selanjutnya nilai inilah yang menjadi dasar munculnya nilai Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu

pembelajaran SKI diharapkan mampu menghidupkan kembali nilai-nilai keislaman pada siswa.

Pembelajaran sejarah perlu dibangun dengan banyak keunggulan atau variasi metode pembelajaran itu agar fakta dapat dijelaskan dan ditemukan maknanya. (Aman, 2011, 109) Pembelajaran sejarah yang baik dapat membantu siswa berpikir kritis dan komprehensif serta efektif secara moral. Berpikir kritis inilah yang sebenarnya dapat membimbing siswa dalam memahami makna sejarah. (Aman, 2011, 110) Proses pembelajaran SKI memerlukan penggunaan media, bahan ajar dan teknologi.

Dengan menggunakan media sebagai perantara yang tepat maka tujuan pembelajaran SKI (mengetahui, memahami, mengapresiasi sejarah kebudayaan Islam sebagai landasan pedoman hidup) dapat tercapai. Bentuk media visualisasi atau bentuk media lainnya yang mudah dipahami atau mudah diterima logika siswa.

Konsep pembelajaran sejarah melibatkan konsep-konsep yang berkaitan dengan pertanyaan: (1) apa (what); (2) kapan (when); (3) dimana (where); (4) mengapa (why); (5) siapa (who); dan (6) bagaimana (how). Misalnya saja mempelajari konsep Khulafurrasyidin dalam konteks pergantian pemerintahan Islam di Madinah dari Nabi Muhammad SAW kepada sahabatnya Abu Bakar RA. Guru dapat merumuskan pertanyaan atau pernyataan tentang: peristiwa apa yang terjadi di sekitar suksesi setelah Nabi Muhammad SAW wafat; kapan suksesi akan dilakukan; tempat terjadinya peristiwa-peristiwa penting seputar suksesi; mengapa suksesi terjadi; siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa suksesi; dan bagaimana proses atau jalannya peristiwa suksesi.

Proses pembelajaran SKI dimulai terlebih dahulu, guru SKI menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena siswa lebih siap untuk mandiri. Kedua, guru SKI melaksanakan proses pembelajaran, interaksi dan komunikasi terjalin dengan baik dalam diskusi kelompok formal dan nonformal. Ketiga, guru SKI dalam pembelajaran menerapkan semangat kerjasama dengan siswa. Keempat, pembelajaran SKI berlangsung di ruang yang menyenangkan dan kondusif.

Pembelajaran SKI berlangsung secara aktif dengan menggunakan model PAIKEM yaitu model pembelajaran efektif, aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran adalah metode diskusi, presentasi, ceramah, reseptif, bermain peran dan simulasi, penugasan, inkuiri. Manajemen pembelajaran mengatur waktu siswa bekerja secara individu, berpasangan dan kelompok. Pembelajaran menerapkan berbagai pengalaman belajar melalui contoh dan bukti kontekstual. Guru mengapresiasi setiap usaha dan hasil kerja siswa, serta

memberikan rangsangan yang mendorong siswa bertindak dan berpikir sekaligus menghasilkan karya dan pemikiran kreatif. Diantaranya dengan menggunakan buku teks dan mengikuti ujian, menonton film sejarah Islam, menghafal pelajaran, membaca cerita tentang suatu peristiwa atau orang, belajar bersama dengan siswa kelas lain, menggunakan dokumen asli, menulis esai, atau mendiskusikan makna dari apa yang dipelajari.

Pembelajaran SKI harus mampu memenuhi standar kompetensi lulusan SKI. Siswa yang memiliki kemampuan yang berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan ilmu pengetahuan kognitif untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan awal dan kegiatan inti. Kegiatan intinya adalah observasi, dimana siswa diminta mengamati gambar, siswa menyatakan hasil pengamatannya terhadap gambar yang ada, guru mengarahkan pengamatan siswa pada kondisi masyarakat Arab pra Islam, guru memberikan penguatan. hasil observasi siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran mengungkapkan wawasan, pertanyaan dan kegiatan dengan membuat kelompok diskusi. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dianalisis, setelah selesai pembelajaran mereka melakukan refleksi dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengukur pemahaman yang diperoleh, manfaat dan tindak lanjut dari materi yang diperoleh. Terakhir, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup.

F. Prioritas Pembelajaran Sejarah Islam

Pelajarilah kisah-kisah sebelumnya agar Anda dapat mengambil pelajaran darinya, seperti pada QS. Yusuf ayat 111 artinya: “Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka terdapat ajaran untuk orang-orang yang berakal. Al-Quran bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatunya, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Merupakan renungan untuk mengambil banyak hikmah dan memperbaiki kekurangan atau kesalahan masa lalu demi mencapai kejayaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdullah bin Mas'ud RA, “Orang yang berbahagia (beruntung) adalah orang yang menerima nasehat (pelajaran) dari (peristiwa yang dialami) orang lain.”

Menurut Imam ats-Tsa'labi, jumlah ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang sejarah atau kisah-kisah umat terdahulu dua kali lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ayat yang berbicara tentang hukum halal dan haram.

Ibnu Khaldun dalam bukunya *Muqaddimah* menjelaskan bahwa hakikat sejarah adalah tentang masyarakat manusia. Sejarah identik dengan peradaban dunia; tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada karakter peradaban itu sendiri, seperti kelarian, keramahan, dan solidaritas ('ashabiyyât); tentang revolusi dan pemberontakan sekelompok orang terhadap kelompok lain yang mengakibatkan munculnya kerajaan-kerajaan dan negara-negara di berbagai tingkatan; mengenai kegiatan dan kedudukan masyarakat, baik dalam mencari nafkah, maupun dalam bidang ilmu pengetahuan dan pertukangan; dan secara umum tentang segala perubahan yang terjadi pada peradaban akibat hakikat dari peradaban itu sendiri.” Sedangkan isi sejarah adalah “pada hakikat sejarah terdapat makna pengamatan (nazhr) dan pencarian kebenaran (tahqîq).), keterangan yang mendalam tentang sebab-sebab dan asal usul benda-benda berwujud, serta pengertian dan pengetahuan mengenai hakikat, hakikat dan sebab-sebab timbulnya peristiwa itu.

G. Evaluasi Pembelajaran SKI

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Evaluasi digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Benjamin S Bloom, 1956, 7) Evaluasi dilakukan melalui pengukuran dan penilaian untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Penilaian proses dan hasil pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan/atau pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya. Keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari terjadinya perubahan dan perbedaan cara berpikir, perasaan, dan kemampuan bertindak serta memperoleh pengalaman dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar mata pelajaran sejarah meliputi keterampilan akademik dan kesadaran sejarah. Keterampilan akademik menyangkut ranah kognitif yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.

Dalam penilaian pembelajaran SKI diperlukan penilaian kesadaran, meliputi kemampuan menghayati makna dan hakikat sejarah peradaban Islam masa kini dan masa depan, mengenal diri sendiri dan umat Islam, membudayakan sejarah demi

perkembangan peradaban umat Islam, melestarikan warisan sejarah Islam. . (Aman, 2011, 74)

Penilaian autentik dalam pembelajaran SKI meliputi penilaian afektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan), dan penilaian psikomotor (keterampilan). Pada aspek kognitif, siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru. Guru sebelumnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang akan dijelaskan, sehingga guru dapat menilai kemampuan setiap siswa. Aspek afektif, siswa mempraktikkan tata tertib yang berlaku di sekolah, berpakaian rapi, berkata-kata yang baik, menyapa, dan antusias mengikuti pelajaran. Dari aspek psikomotorik siswa berlatih dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dilakukan oleh para sahabat, khalifah dan ulama. Penilaian kognitif dilakukan untuk mengukur ketercapaian materi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan sesuai materi yang diajarkan oleh guru SKI. Penilaian aspek afektif dengan menilai sikap siswa. Penilaian sikap berpedoman pada lembar observasi sikap yang telah dituangkan dalam RPP. Lembar observasi sikap meliputi penilaian sikap spiritual, penilaian diri terhadap sikap jujur dan penilaian teman sejawat.

Penilaian otentik disebut juga penilaian berbasis kinerja atau penilaian alternatif, karena siswa dan siswa diminta untuk mempresentasikan tugas. Menilai materi mata kuliah dan pembelajaran SKI di perguruan tinggi, mahasiswa diminta untuk memaparkan tugasnya sebagai calon guru dengan memperhatikan seluruh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan memaparkan metode pembelajaran dengan materi/silabus Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan di Perguruan Tinggi. Madrasah. Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Penilaian dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Jenis penilaian yang dapat digunakan antara lain presentasi, produk, tertulis, unjuk kerja, dan tertulis. Penilaian pembelajaran dapat bersifat formatif atau sumatif, dikorelasikan dengan tujuan pembelajaran dan indikator prestasi, dilanjutkan dengan pengayaan dan remedial, jika pengayaan maka naikan satu tingkat, jika remedial turunkan satu tingkat. Tahap selanjutnya adalah refleksi siswa dan guru dengan memberikan angket siswa.

Untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran diperlukan keterampilan guru dengan mengacu pada standar prestasi pembelajaran. Evaluasi berlangsung mulai dari proses perencanaan, perolehan dan pemberian informasi. Hasil evaluasi diperlukan guru untuk menentukan perlu tidaknya perbaikan atau penguatan, serta menentukan

rencana pembelajaran kedepannya baik dari segi materi maupun perencanaan strategis. Pada akhirnya sebagai bahan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Teknik evaluasi dalam pembelajaran SKI dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. Evaluasi pretest dan posttest, sumatif, formatif, penempatan, selektif dan diagnostik dalam pelajaran SKI. Teknik non tes dilakukan dengan cara melakukan observasi sistematis (observasi), melakukan wawancara (interview), menyebarkan angket (kuesioner), dan menelaah atau menelaah dokumen (analisis dokumenter). Sedangkan evaluasi program pembelajaran daring dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan pengumpulan data, baik data administratif maupun catatan pendukung, untuk menilai program.

Teknik evaluasi pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) perlu berorientasi pada proses pembelajaran, tidak hanya pada hasil belajar siswa saja. Guru menggunakan teknik tes yang mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, tanpa dominan memilih teknik tes yang mengutamakan ranah kognitif. Teknik evaluasi SKI yang digunakan dapat secara efektif mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran Sejarah Peradaban Islam yang berupaya meningkatkan berpikir kritis dan memiliki kepribadian Islami pada siswa.

KESIMPULAN

Memahami sejarah kebudayaan Islam, baik konsep maupun komponennya merupakan kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendekatan dalam Sejarah Islam digunakan sebagai landasan berpikir dan memahami peristiwa sejarah yang mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyajian materi SKI yang disusun sesuai tujuan pembelajaran dan standar kompetensi lulusan, pembelajaran SKI di kelas menyenangkan, merangsang berpikir kritis dan dapat mengembangkan kepribadian siswa sesuai nilai-nilai SKI. Evaluasi praktik pembelajaran SKI dilakukan secara berkesinambungan agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan dengan menyeimbangkan aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Yatim, Badri. 2020. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Media Ali, Ahmad. *Urgensi dan Hikmah Mempelajari Sejarah*, Sumber: <https://www.nu.or.id/opini/urgensi-dan-hikmah-mempelajari-sejarah-M2SSd>
- Hakim, Atang Abdul. 2000. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahman, Muhammad Irfandi. 2017. *Relevansi Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X Dan XI Dengan Standar Isi Kurikulum 2013 Pada Madrasah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Hamid, Abd Rahmad. Dkk. 2014. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak
- Hanafi, M. 2012. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Yatim, Badri. 2020. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada